PENGARUH KEGIATAN EKONOMI MELALUI SEWA LAHAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI PADI DI DESA NANOWA

Fitrianis Laia

Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Nias Raya

(laiafitrianis16@gmail.com)

Abstrak

Tanah merupakan salah satu faktor produksi tempat dihasilkannya hasil-hasil pertanian yang mempunyai andil yang cukup besar dalam budidaya, karena besarnya produksi pertanian sangat dipengaruhi oleh sempitnya luas lahan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sewa lahan terhadap pendapatan petani padi di desa Nanowa. Populasi utama yang digunakan adalah sampel sebanyak 30 petani padi dan 30 petani padi. Teknik pengumpulan data meliputi angket, wawancara (interview) dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas data dan uji regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sewa lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani di desa Nanowa pada kisaran 57,7%. Artinya semakin luas lahan yang disewa dan dikelola petani, maka semakin tinggi pula biaya sewa dan pendapatan dari usahatani. Kepemilikan lahan juga secara tidak langsung mempengaruhi pendapatan petani di Desa Nanowa. Petani dengan demikian memiliki status kepemilikan lahan sendiri, sehingga tingkat pendapatannya lebih tinggi dibandingkan petani yang menyewa lahan dari petani lain. Yang perlu diungkapkan oleh peneliti adalah bahwa petani harus fokus pada kegiatan pertanian untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan petani juga melakukan pekerjaan lain untuk menambah penghasilannya, seperti menanam sayuran, jagung, cabai dan kacang panjang.

Kata Kunci: Hasil pertanian; sewa lahan; kegiatan ekonomi

Abstract

Soil is one of the factors of production where agricultural products are produced which have a large share in cultivation, because the amount of agricultural production is strongly influenced by the narrow area of land. The purpose of this study was to determine the effect of land rent on the income of rice farmers in Nanowa village. The main population used is a sample of 30 rice farmers and 30 rice farmers. Data collection techniques include questionnaires, interviews (interviews) and documentation. The data analysis technique used is validity test, reliability test, data normality test and simple linear regression test. The results of this study indicate that land rent has a positive and significant effect on the income of farmers in Nanowa village in the range of 57.7%. This means that the larger the area of land leased and managed by farmers, the higher the rental costs and income from farming. Land ownership also indirectly affects the income of farmers in Nanowa Village. Farmers thus have their own land ownership status, so their income level is higher than

farmers who rent land from other farmers. What researchers need to reveal is that farmers must focus on agricultural activities to meet their daily needs, and farmers also do other work to supplement their income, such as growing vegetables, corn, chilies and long beans

Keywords: Agricultural products; land lease; economic activity

A. Pendahuluan

Sektor pertanian merupakan sektor yang memberikan vitalitas bagi masyarakat Indonesia dan penting bagi pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut mengacu pada letak geografis dan jumlah penduduk yang bekerja di sektor pertanian, yang memungkinkan berkembangnya sektor tersebut sebagai salah satu penggerak pembangunan negara. Dalam proses produksi, sektor pertanian membutuhkan berbagai input seperti pupuk, pestisida, tenaga kerja, modal, tanah, irigasi dll. Input tersebut menghasilkan output seperti beras, jagung, kelapa, minyak dan produk pertanian lainnya. Proses produksi berjalan dengan baik ketika persyaratan faktor yang diperlukan tersedia. Faktor produksi yang diperlukan terdiri dari empat komponen, yaitu tanah, modal, tenaga kerja dan keterampilan, atau manajemen (manajemen). Masing-masing faktor tersebut memiliki fungsi yang berbeda dan saling berkaitan. Jika salah satu faktor tidak tersedia maka proses produksi dan pertanian tidak akan berjalan, terutama faktor seperti tanah, modal dan tenaga kerja.

Ridha (2017) dalam Rahmayani, (2020:2) dengan jelas menyatakan bahwa terdapat hubungan antara luas lahan dengan pendapatan petani, bahwa ketersediaan bahan baku pertanian secara berkesinambungan sangat diperlukan untuk menopang keberhasilan pertanian. dalam jumlah yang cukup, pembangunan pertanian sangat bergantung pada ketersediaan

sumber daya (input). Sumber daya yang merupakan faktor produksi penting dalam pertanian adalah lahan, termasuk kuantitas (luas) dan kualitas, tenaga kerja manusia, modal untuk membeli input variabel, dan keterampilan manajemen petani. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan. Biaya memainkan peran yang cukup penting dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. Peningkatan pendapatan diperoleh tidak hanya dari kegiatan pertanian, tetapi juga ditentukan pembiayaan, pemasaran dan keterampilan petani dalam menggunakan faktor produksi yang terbatas. Rendahnya pendapatan petani dapat disebabkan oleh sempitnya lahan budidaya, rendahnya produktivitas pertanian karena sedikitnya peralatan teknis dan keterbatasan petani kecil dalam menggunakan sarana produksi modern (benih, pupuk buatan dan pestisida), pemasaran . sistem yang seringkali merupakan petani kecil yang tidak menguntungkan dengan pendapatan non-pertanian yang terbatas karena rendahnya pendidikan dan keterampilan.

Rahmayani (2020:8) juga mengatakan bahwa luas lahan pertanian mempengaruhi skala usaha, dan skala usaha tersebut pada akhirnya mempengaruhi efisiensi atau tidaknya usaha pertanian tersebut. Hal ini didasarkan pada premis bahwa karena ukuran negara, langkah-langkah yang mengarah pada efisiensi dilemahkan

oleh lemahnya kontrol terhadap penggunaan faktor-faktor produksi (seperti benih, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja), modal yang terbatas. dari peralatan hingga pembiayaan pertanian skala besar. Sebaliknya pada lahan yang sempit pengelolaan penggunaan faktor-faktor produksi sudah lebih baik, penggunaan tenaga kerja cukup, dan persediaan modal juga tidak terlalu besar, sehingga seringkali lebih banyak lagi peternakan-peternakan semacam itu. Efektif Namun, daerah pedesaan yang terlalu kecil juga menyebabkan operasi bisnis yang tidak efisien. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa sebenarnya luas lahan yang sangat luas belum tentu mendatangkan keuntungan yang tinggi, bahkan mungkin sebaliknya semakin luas lahan yang dimiliki maka biaya produksinya akan semakin tinggi.

Desa Nanowa, salah satu desa di wilayah Kecamatan Telukdalam dimana masyarakatnya memiliki mata pencaharian bercocok tanam padi sawah untuk memenuhi kebutuhannya setiap hari dengan hasil pertanian berupa padi. Namun perlu dijelaskan bahwa kepemilikan dari pada lahan sawah yang diolah oleh masyarakat adalah sebagian besar menggunakan sistem sewa lahan milik petani lain yang disewakan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak. Seperti yang ditemukan penulis pada kegiatan studi pendahuluan yang telah dilakukan, bahwa sebagian besar petani padi di Desa Nanowa adalah petani yang menyewa lahan sawah milik petani lain untuk melakukan kegiatan produksi padi. Pembayaran biaya sewa lahan dilakukan setiap musim panen. Musim

panen terjadi setiap dua kali setahun yang artinya masing-masing petani yang menyewa lahan sawah petani lain melakukan pembayaran biaya sewa pada enam bulan sekali (panen). Kegiatan sewa menyewa ini dilakukan secara langsung antara penyewa dan pemilik lahan, perjanjian yang dilakukan dengan musyawarah dan akadnya secara lisan. Bersamaan dengan itu tidak ada saksi yang menyaksikan perjanjian tersebut serta tanpa adanya prosedur hukum yang mendukung pelaksanaan tersebut. Besarnya uang sewa yang diberikan kepada pemilik lahan sesuai kesepakatan bersama, hal ini disesuaikan berdasarkan luas lahan tanah sawah, yang disewakan pada masa perjanjian sewa itu berlangsung, dan siapa yang akan menggarap lahan tersebut. Berdasarkan pemaparan tersebut maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kegiatan Ekonomi Melalui Sewa Lahan Terhadap Pendapatan Petani Padi di Desa Nanowa". Pada rancangan penelitian ini penulis ingin mengetahui bagaimana sistem sewa lahan dimana petani melakukan kegiatan produksi padi pada lahan orang lain dapat mempengaruhi pendapatan petani padi tersebut.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis kuantitatif deskriptif. Metode Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data

menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015:14).

Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya (Samsu, 2017:117). Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan, sikap, pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan berpengaruh dari suatu fenomena.

1. Populasi Data

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi dalam penelitian ini yakni seluruh petani padi yang melakukan penyewaan terhadap lahan petani padi lain sejumlah 30 petani padi.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, Arikunto (2006:134). Pada penelitian ini tidak ada penarikan sampel karena populasi relative tidak terlalu banyak yaitu: 30 orang petani padi. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto, (2006:138) mengemukakan bahwa "apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi jika jumlah subjeknya besar, dapat

diambil antara 15% atau 20% -25% atau lebih".

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Uji Validitas

Pada penelitian ini dilakukan uji validitas hasil dengan menggunakan SPSS 20 pada taraf signifikan 5% atau 0,05. Uji signifikansi membandingkan t-hitung dengan t-tabel untuk derajat kebebasan (df) = $n-2$. Dalam hal ini, n adalah jumlah responden. Ukuran df = $30-2$ atau df = 28 dengan α 5% menghasilkan r tabel = 0,361. Hasil yang ditemukan menunjukkan bahwa setiap ekspresi memiliki nilai t-hitung positif dan lebih besar dari t-tabel sebesar 0,361. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan dan kedua variabel adalah valid.

b. Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau dapat dipercaya jika jawaban atas pernyataan-pernyataan tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas instrumen dapat dilihat dari nilai Cronbach Alpha masing-masing variabel. Cronbach's alpha digunakan untuk mengetahui reliabilitas konsistensi responden dalam menjawab semua item. Hasil uji reliabilitas diperoleh dengan menggunakan SPSS 20. Pada hasil yang telah ditemukan menunjukkan reliabilitas dengan angka yang semakin tinggi dari kolom nilai cronbach alpha, maka

tingkat reliabilitas data akan semakin baik dan handal. Nilai cronbach alpha pada variable X adalah 0,823. Pada variable Y menunjukkan reliabilitas dengan angka yang semakin tinggi dari kolom nilai cronbach alpha, maka tingkat reliabilitas data akan semakin baik dan handal. Nilai cronbach alpha pada variable Y adalah 0,972.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorov Smirnov adalah tingkat kesesuaian antara distribusi teoritis tertentu. Pada hasil uji Kolmogorov Smirnov, ditemukan bahwa nilai Signifikansi alat uji coba sebesar 0,550 lebih besar dari 0,05 artinya kedua variable berdistribusi normal.

d. Uji Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis alternative (H_a): Ada pengaruh kegiatan sewa lahan terhadap pendapatan petani padi di Desa Nanowa.
2. Hipotesis nihil (H_0): Tidak ada pengaruh kegiatan sewa lahan terhadap pendapatan petani padi di Desa Nanowa.

Uji hipotesis dilakukan dengan uji t dan uji f. Dasar pengambilan keputusan untuk uji t adalah:

1. Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka terdapat pengaruh variable X terhadap variable Y.
2. Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka tidak terdapat pengaruh variable X terhadap variable Y.

Hasil dari uji ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan terhadap variable X secara simultan terhadap variable Y. Maka H_a diterima sedangkan H_0 ditolak.

e. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara variable X dengan variable Y dan seberapa besar pengaruhnya. Untuk mengetahui pengaruh atau tidak berpengaruh, ketentuan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hasilnya positif atau berpengaruh.
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka hasilnya negative atau tidak berpengaruh.

Hasil dari analisis regresi linier sederhana yang di dapat dengan menggunakan bantuan SPSS 20 dengan hasil yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,00 lebih kecil daripada 0,05 dengan nilai F hitung sebesar 38.197, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi pengaruh variable sewa (X) terhadap variabel pendapatan (Y). Besarnya nilai korelasi atau

hubungan (R) yaitu sebesar 0,760 dan output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,577 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (sewa) terhadap variabel terikat (pendapatan) adalah sebesar 57,7%.

2. Pembahasan

a. Sewa Lahan

Lahan adalah bagian daratan dari permukaan bumi sebagai suatu lingkungan fisik yang meliputi tanah beserta segenap faktor yang mempengaruhi penggunaannya seperti iklim, relief, aspek geologi, dan hidrologi yang terbentuk secara alami maupun akibat pengaruh manusia. Sumber daya lahan merupakan aset dalam merencanakan pengelolaan suatu usaha tani. Lahan adalah tanah yang digunakan untuk usaha pertanian. Lahan sawah secara ekonomi merupakan salah satu sumber penghasil produk-produk primer seperti padi, tanaman sayuran, jagung, kacang-kacangan, ikan, rumput, dan lainnya. Sewa menyewa adalah kegiatan memberikan suatu barang atau benda kepada orang lain untuk diambil manfaatnya dengan perjanjian yang telah disepakati bersama oleh orang yang menyewakan dan orang yang menerima, dimana orang yang menerima barang itu harus memberikan imbalan bayaran atas penggunaan manfaat atau benda tersebut dengan rukun dan syarat-syarat tertentu. Sistem pemilikan lahan sawah secara sewa artinya

petani yang tidak memiliki lahan sawah sendiri sering menyewa lahan dari petani lain yang lahannya lebih luas (Sudrajat, 2015:34).

Sistem sewa lahan di Desa Nanowa didasarkan pada kesepakatan bersama antara si pemilik lahan dengan si penyewa lahan. Pada kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan kunci, ditemukan bahwa kegiatan sewa lahan yang dilakukan menggunakan sawah milik petani lain yang bukan merupakan warga desa Nanowa dengan sistem pembayaran dilakukan setiap musim panen berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak dan keputusan besar biaya sewa didasarkan pada luas lahan yang disewakan. Luas lahan yang disewa petani dimulai dari luas $\frac{1}{2}$ hektar lahan dengan biaya sewa 3 karung dan jika diuangkan sebesar Rp. 750.000. Alasan sewa lahan ini dilakukan sebab petani tidak memiliki lahan sawah sendiri, sedangkan kegiatan bercocok tanam merupakan pekerjaan yang ditekuni sejak dulu dan merupakan pekerjaan utama untuk memenuhi kebutuhan hidup. Perjanjian sewa lahan yang dilakukan merupakan perjanjian secara lisan dan kesepakatan yang dibuat merupakan hasil pembicaraan dari kedua belah pihak. Petani yang menyewa lahan bertanggung jawab penuh pada lahan yang disewanya mulai dari awal buka lahan hingga pada masa panen tanpa ikut campur tangan pemilik lahan. Tentu ini akan sangat berpengaruh pada pendapatan

petani nantinya pada musim panen apalagi bila hama tanaman bermunculan dan iklim yang tidak mendukung maka akan mempengaruhi kualitas padi sehingga pendapatan petani tidak maksimal.

b. Pendapatan Petani

Pendapatan merupakan acuan untuk menentukan tingkat kesejahteraan individu dan masyarakat, sehingga berdasarkan pendapatan tersebut dapat diketahui tingkat kondisi ekonomi masyarakat. Pendapatan usaha tani merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya atau dengan kata lain pendapatan meliputi pendapatan kotor atau penerimaan total dan pendapatan bersih (Rahmayani, 2020:16). Priyono dan Chandra, (2016:27) mengatakan bahwa pendapatan merupakan alat ukur bagi tinggi rendahnya tingkat hidup atau kemakmuran suatu masyarakat.

Pendapatan petani di Desa Nanowa didasarkan pada keseluruhan jumlah hasil panen padi. Besar kecilnya tanaman padi dipengaruhi oleh luas lahan. Semakin luas lahan maka semakin banyak padi yang dihasilkan. Harga jual beras per karung masih Rp250.000/kantong. Oleh karena itu, semakin banyak padi yang dipanen maka semakin tinggi pula pendapatan masyarakat.

Pendapatan petani padi juga dipengaruhi oleh status kepemilikan lahan petani. Apabila petani memiliki status kepemilikan lahan sendiri maka petani akan terbebas dari biaya sewa lahan dan tentunya

tingkat pendapatannya juga jauh lebih tinggi dibanding petani yang menyewa lahan sawah milik petani lain.

c. Pengaruh Sewa Lahan Terhadap Pendapatan Petani

Untuk mendukung pernyataan dari peneliti, peneliti melakukan pengujian terhadap variable angket yang peneliti gunakan untuk menguji kevalidan dan kesesuaian poin angket dengan apa yang diteliti. Validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan nilai t-tabel. Jika t-hitung > t-tabel dan positif pada signifikansi 5% maka dapat dikatakan data valid. Sebaliknya, jika t-number lebih kecil dari t-tabel, maka data tersebut tidak valid. Hasil uji validitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 20 pada taraf signifikan 5% atau 0,05. Uji signifikansi membandingkan t-hitung dengan t-tabel untuk derajat kebebasan (df) = n-2. Dalam hal ini, n adalah jumlah responden. Ukuran df = 30-2 atau df = 28 dengan alpha 5% menghasilkan r-tabel = 0,361. Uji validitas yang dilakukan menunjukkan bahwa r-hitung > nilai r-tabel, yang berarti pertanyaan variabel X (sewa lahan) dan variabel Y (pendapatan) kuesioner dapat digunakan dan valid.

Dari hasil pengujian diketahui nilai t hitung sebesar 6,180 sedangkan nilai t tabel sebesar 2,042 yang menunjukkan bahwa nilai t

hitung lebih besar dari nilai t tabel dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 (5%) yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa sewa lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap responden bahwa kegiatan sewa lahan yang dilakukan menggunakan sawah milik petani lain yang bukan merupakan warga desa Nanowa dengan sistem pembayaran dilakukan setiap musim panen berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak dan keputusan besar biaya sewa didasarkan pada luas lahan yang disewakan. Luas lahan yang disewa petani dimulai dari luas $\frac{1}{2}$ hektar lahan dengan biaya sewa 3 karung dan jika diuangkan sebesar Rp. 750.000. Alasan sewa lahan ini dilakukan sebab petani tidak memiliki lahan sawah sendiri, sedangkan kegiatan bercocok tanam merupakan pekerjaan yang ditekuni sejak dulu dan merupakan pekerjaan utama untuk memenuhi kebutuhan hidup. Perjanjian sewa lahan yang dilakukan merupakan perjanjian secara lisan dan kesepakatan yang dibuat merupakan hasil pembicaraan dari kedua belah pihak. Petani yang menyewa lahan bertanggung jawab penuh pada lahan yang disewanya mulai dari awal buka lahan hingga pada masa panen tanpa ikut campur tangan pemilik lahan. Tentu ini akan sangat berpengaruh pada pendapatan petani nantinya pada musim panen

apalagi bila hama tanaman bermunculan dan iklim yang tidak mendukung maka akan mempengaruhi kualitas padi sehingga pendapatan petani tidak maksimal.

Pengaruh kegiatan sewa pada pendapatan petani dimulai dari biaya sewa lahan yang dibayar setiap musim panen, biaya pembersihan dan garap lahan yang disewa. Petani membayarkan biaya sewa lahan menggunakan uang penjualan hasil panen kepada si pemilik lahan. Biaya sewa lahan dilakukan atas dasar kesepakatan bersama antara si pemilik lahan dengan petani penyewa.

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh biaya sewa lahan dengan pendapatan petani di desa Nanowa dan hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa benar ada pengaruh sewa lahan terhadap pendapatan petani dilihat dengan menggunakan ketentuan nilai signifikan dan nilai t tabel $< t$ hitung. Kemudian hasil penelitian ini dapat peneliti katakan mutlak hasilnya meskipun dilaksanakan di daerah lain, hal ini data dibuktikan dengan hasil penelitian pada kegiatan uji coba yang telah peneliti lakukan di desa Lolomoyo Kecamatan Amandraya kepada 10 responden uji coba dan hasil penelitian yang ditemukan terbukti bahwa sewa lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani dengan nilai signifikan $0,00 < 0,05$ dan nilai F hitung sebesar 60,919. Maka hasil

penelitian ini dapat berlaku mutlak meskipun dilakukan di daerah yang lain.

D. Penutup

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan oleh peneliti, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan persewaan lahan berdampak positif dan signifikan terhadap pendapatan petani di desa Nanowa dengan kisaran sebesar 57,7 %. Artinya semakin luas lahan yang disewa dan dikelola petani, maka semakin tinggi pula biaya sewa dan pendapatan dari usahatani. Kepemilikan lahan juga secara tidak langsung mempengaruhi pendapatan petani di Desa Nanowa. Petani dengan demikian memiliki status kepemilikan lahan sendiri, sehingga tingkat pendapatannya lebih tinggi dibandingkan petani yang menyewa lahan dari petani lain.

2. Saran

Adapun yang hendaknya peneliti sampaikan bahwa petani harus menjadikan kegiatan pertanian menjadi fokus utama dalam kegiatan pemenuhan kebutuhan hidup, dan juga petani melakukan pekerjaan lain untuk menambah pendapatan misalnya melakukan usaha tani menanam sayuran, jagung, cabe dan kacang panjang.

E. Daftar Pustaka

Pustaka dari Buku

Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Laia, B., Lase, Y. S., Moho, S. M., Hulu, Y., & Laia, Y. (2022). *Motivasi Anak Desa:*

The True Story of Life. CV Jejak (Jejak Publisher).

Priyono dan Chandra. 2016. *Esensi Ekonomi Mikro*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.

Sudrajat. 2015. *Mengenal Lahan Sawah dan Memahami Multifungsinya Bagi Manusia dan Lingkungan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Laia, B. (2019). Social Injustice In Stella Knightley's Novel *Girl Behind The Mask*. *Jurnal Education and Development*, 7(4), 315-315.

Laia, B. (2018). Kontribusi Motivasi Dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Stkip Nias Selatan. *Jurnal Education and Development*, 6(1), 70-70.

Laia, B., & Zai, E. P. (2020). Motivasi Dan Budaya Berbahasa Inggris Masyarakat Daerah Tujuan Wisata Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Di Tingkat SltA (Studi Kasus: Desa Lagundri-Desa Sorake-Desa Bawomataluo). *Jurnal Education and Development*, 8(4), 602-602.

Laiya, R. E. (2019). T-Shirt as the Media of Learning the Nias Culture (Study of Gamagama Nias T-Shirt). *Journal of Physics: Conference Series*, 1179(1), 012067.

M., S., S. (2019). Technology of Traditional Houses in the New Era in the Education Paradigm. *Journal of Physics: Conference Series*.

- M., S., S. (2020). Afore, The Measuring Instrument in South Nias Culture. *Journal of Physics: Conference Series*, 1477(2020), 042001.
- M., S., S. (2021). The Role of the Teacher to Construct Teaching and Learning Activities Creating a Freedom to Learn (Action Research Study). *Journal of Physics: Conference Series*, 1764(2021), 012098.
- R.E., L. (2020). Application of Critical Thinking on the Social Media (Case Study Comments and Statuses on Facebook about Miss Tourism Competition on West Nias). *Journal of Physics: Conference Series*, 1477(4), 042002.
- Rahmayani, Anggia. 2020. Pengaruh Luas Lahan, Status Kepemilikan Lahan, dan Religiutas Terhadap Pendapatan Petani (studi kasus petani padi di Kecamatan Bakongan Timur, Kabupaten Aceh Selatan). Skripsi diterbitkan. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry: Banda Aceh.
- Rambe. 2017. Hukum Mendahulukan Uang Sewa Tanah Sebelum Memperoleh Hasil Panen Menurut Yusuf Qardhawi. Skripsi diterbitkan. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara: Medan.
- Ziraluo, M., Fau, H. S., Simanullang, N. R., Laia, B., & Gaurifa, D. (2022). FILOSOFI DAN MAKNA OMO SEBUA (RUMAH ADAT BESAR) DI DESA BAWOMATALUO KECAMATAN FANAYAMA KABUPATEN NIAS SELATAN. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(2), 72-87.